

Efektivitas Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD

Yuli Erni

SDN 31 VII Koto Sungai Sarik
yulierni47@gmail.com

Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model to improve mathematics learning outcomes for second grade students at SDN 31 VII Koto Sungai Sarik. This research is Classroom Action Research (CAR). The learning outcomes of cognitive aspects in the first cycle have increased from the initial ability test with an average value of 60.23% to 86.74%. The affective aspect of learning outcomes obtained an average score of 21.07% in the sufficient category and the psychomotor aspect learning outcomes obtained an average score of 24.57% in the sufficient category. So there is an increase in learning outcomes from the initial ability test to the first cycle, which is 26.51%. In cycle II, learning outcomes have increased again, namely in the cognitive aspect with an average value of 86.74%; affective aspect with an average score of 28.43% in good category; and psychomotor aspect learning outcomes with an average score of 32.62% in the good category. These results indicate that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes in Mathematics class 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, mathematics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 60,23% menjadi 86,74%. Hasil belajar aspek afektif memperoleh skor rata-rata 21,07% dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57% dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari test kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 26,51%. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 86,74%; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43% dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mupel Matematika kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik

Kata kunci: *Based Learning, hasil belajar, matematika*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi, pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas guru. Maka dari itu, guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagian besar seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah di isi dengan ceramah guru, dampaknya sekolah lebih banyak menghasilkan siswa yang berpengetahuan tetapi minim keterampilan atau kompetensi. Pengetahuan diperoleh dari proses menghafal informasi yang disampaikan guru dan bukan hasil dari menemukan atau konstruksi berdasarkan aktivitas yang dialaminya.

Peran guru bukan hanya sebagai salah satunya sumber belajar, tetapi guru berperan sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia dan menunjukkan berbagai fasilitas belajar siswa, serta mendorong dan membimbing siswa untuk beraktivitas. Paradigma baru mengajar adalah berpusat pada siswa. Pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa untuk memecahkan suatu masalah. Hal tersebut juga terlihat pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran tematik dan cenderung tidak begitu tertarik pada pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran hanya berfokus pada guru saja, serta kurang menuntut siswa untuk mengembangkan kemampuan penalarannya, hal tersebut menyebabkan rendahnya sikap, minat belajar pada siswa dan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa khususnya muatan pelajaran Matematika kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 70, dari 20 siswa hanya 7 siswa yang nilainya memenuhi KKM. Jadi ketuntasan belajar siswa kelas II SDN 31 VII Koto Sungai sarik baru mencapai 35% dari 20 siswa

Model PBL dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran di SDN 31 VII Koto Sungai Sarik. Model PBL ini dapat digunakan oleh para guru sebagai upaya melaksanakan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami sendiri masalah yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. PBL memiliki langkah-langkah pembelajaran menurut Kemendikbud (2014:27) "langkah- langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri atas 5 tahap yaitu : (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa, (3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, kontekstual dan menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan lebih bersemangat. Hal ini sesuai dengan keuntungan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Majid (2014: 171) yaitu: (1) pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan yang ada dan menggunakan semua pengetahuan serta pengalamannya, (2) memberikan pengalaman belajar yang relevan, (3) hasil belajar dapat bertahan lama, (4) mengembangkan keterampilan meningkatkan motivasi dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok (keterampilan sosial).

Hasil belajar, pada hakikatnya, merupakan pencapaian kompetensi kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian sejumlah hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.¹ Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa. Benyamin Bloom dalam Sudjana (2014), menyatakan bahwa penilaian hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui ulangan harian, ulangan umum (terdiri dari UTS dan UAS) dan ujian akhir

Pembelajaran matematika terutama pada jenjang pendidikan dasar menekankan pada pembentukan logika, sikap, dan ketrampilan. Pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar dimana siswa dapat menggunakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, belajar matematika dimulai dengan konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih tinggi dengan kemampuan dan pola pikir yang dimiliki siswa. Sebab karakteristik matematika yaitu memiliki objek kajian yang abstrak (Sabah, 2013:1). Pembelajaran matematika, selama ini terbentuk kesan umum bahwa pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan juga menakutkan bagi siswa. Hal ini terbukti bahwa banyaknya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran matematika. Pembelajaran pada umumnya sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun ada beberapa permasalahan selama proses pembelajaran. Hal ini terbukti masih belum tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran (Ismiyati, 2016:2).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman?”. Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 31 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas 2 SD Negeri 31 VII Koto Sungai Sarik dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran baik yang dilakukan siswa maupun guru, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur apa yang sudah dicapai siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain: (1) data berupa hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (2) data hasil tes pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Instrumen data yang digunakan adalah: (1) lembar observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based*

Learning (2) lembar tes dalam bentuk soal pilihan ganda pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan test kemampuan pasca tindakan yang telah dilakukan pada akhir siklus 1, maka dapat diperoleh hasil belajar Matematika pada aspek kognitif khususnya pada materi ruas bangun datar yang terkait. Rincian hasil belajar Matematika aspek kognitif pada siswa kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik pada siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Test kemampuan pasca tindakan siswa kelas 2 pada siklus I

Jumlah siswa	Ketuntasan	
	Pra siklus	Siklus I
20	56,05%	65,5 %

Data hasil observasi siswa aspek afektif siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Matematika Aspek Afektif Siklus I

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 20$	2	Kurang
2	$20 \leq X < 28$	6	Cukup
3	$X \geq 28$	12	Baik
Jumlah Skor		42,140	
Rata-rata skor		21,07	Cukup

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek afektif yaitu dengan skor rata-rata 21,07. Skor tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena sudah mencapai total skor dengan kategori cukup yaitu dengan perolehan skor ≥ 20 . Namun jika dilihat dari hasil belajar pada masing-masing siswa masih terdapat 12 siswa yang mendapatkan hasil belajar aspek afektif dengan total skor masuk dalam kategori kurang atau ≤ 20 . Berdasarkan hasil pengamatan 6 siswa tersebut terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan.

Data hasil observasi siswa aspek psikomotor siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Matematika Aspek Psikomotor Siklus I

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 23$	6	Kurang
2	$23 \leq X < 31$	6	Cukup
3	$X \geq 32$	8	Baik
Jumlah Skor		49,140	
Rata-rata skor		24,57	Cukup

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek Psikomotor yaitu dengan skor rata-rata 24,57. Skor tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan karena sudah mencapai total skor dengan kategori cukup yaitu dengan perolehan skor ≥ 23 . Namun jika dilihat dari hasil belajar pada masing-masing siswa

masih terdapat 6 siswa yang mendapatkan hasil belajar aspek Psikomotor dengan total skor masuk dalam kategori kurang atau ≥ 20 .

Dari perolehan hasil belajar siswa aspek kognitif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika pada siswa kelas II yaitu 62,15. Hal ini membuktikan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan, yaitu rata-rata hasil belajar siswa kelas II mencapai nilai ≥ 70 . Selain itu kendala yang diperoleh pada hasil belajar aspek kognitif siklus I yaitu masih terdapat 8 siswa yang mendapatkan hasil belajar dibawah nilai KKM atau dengan perolehan nilai dibawah 70.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa aspek afektif menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas II yaitu 21,07 atau total skor dengan kategori cukup. Hasil belajar tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu sudah mencapai skor rata-rata ≥ 20 atau masuk dalam kategori cukup, namun kendalanya masih terdapat 8 siswa yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang atau dengan mendapatkan total skor ≤ 20 . Sedangkan pada hasil belajar siswa aspek psikomotor menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa kelas II yaitu 24,57 atau total skor dengan kategori cukup. Hasil belajar tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diperoleh yaitu sudah mencapai skor rata-rata ≥ 23 atau masuk dalam kategori cukup, namun kendalanya masih terdapat 9 siswa yang mendapatkan hasil belajar dalam kategori kurang atau dengan mendapatkan total skor ≤ 23 . Pada hasil pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran Matematika dengan model PBL guru belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model PBL.

Rincian hasil belajar Matematika aspek kognitif pada siswa kelas II SDN 31 VII Koto Sungai Sarik pada siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil test kemampuan pasca tindakan siswa kelas 2 pada siklus II

Jumlah siswa	Ketuntasan Siklus II
20	87,25 %

Dari pelaksanaan siklus II yang telah dilakukan dalam satu kali pertemuan dan dengan diberikannya test kemampuan pasca tindakan di akhir pertemuan, maka diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar Matematika siswa kelas II aspek kognitif pada materi Ruas garis bangun datar. Hasil rincian tes hasil belajar Matematika siswa kelas 2 pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Belajar Matematika Aspek Kognitif Siklus II

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Nilai Rata-rata	87,25
Jumlah siswa yang mencapai KKM	17
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	3
Persentase siswa yang mencapai KKM	85 %
Persentase siswa yang tidak mencapai KKM	15%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 siswa kelas 2 SDN 31 VI Koto Sungai Sarik dalam nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, sedangkan nilai terendahnya yaitu 53,3. Perolehan nilai rata-rata kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai

Sarik yaitu 78,04. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dan melebihi batas kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata ≥ 70 . Disamping itu hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM, hasil ini sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9 siswa.

Data hasil observasi untuk aspek afektif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil Belajar Matematika aspek Afektif Siklus II

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 20$	1	Kurang
2	$20 \leq X < 28$	11	Cukup
3	$X \geq 28$	8	Baik
Jumlah Skor		568,8	
Rata-rata skor		28,43	Baik

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek afektif bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas 2 yaitu 28,43 atau masuk dalam kategori baik dan hanya terdapat dua siswa yang masih mendapatkan skor dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik pada siklus II. Karena hasil belajar siswa pada aspek afektif mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 21,07 atau masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 28,43 atau masuk dalam kategori baik. Melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek afektif sudah melebihi kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan mendapatkan skor ≤ 20 dan mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya.

Data hasil observasi untuk aspek psikomotor yang diperoleh dari pengamatan hasil belajar siswa aspek psikomotor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Belajar Matematika Aspek Psikomotor Siklus II

No	Skor Interval	Jumlah Siswa	Keterangan
1	$X < 23$	2	Kurang
2	$23 \leq X < 31$	6	Cukup
3	$X \geq 32$	12	Baik
Jumlah Skor		652,6	
Rata-rata skor		32,63	Baik

Dari tabel di atas maka diperoleh data hasil belajar aspek psikomotor bahwa rata-rata skor yang diperoleh siswa kelas 2 yaitu 32,63 atau masuk dalam kategori baik dan hanya terdapat 2 siswa yang masih mendapatkan skor dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup baik pada siklus II. Karena hasil belajar siswa pada aspek psikomotor mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada siklus I mendapatkan skor rata-rata 24,57 atau masuk dalam kategori cukup meningkat menjadi 32,62 atau masuk dalam kategori baik. Melihat data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada aspek psikomotor sudah melebihi kriteria keberhasilan yang diinginkan yaitu dengan mendapatkan skor ≤ 23 dan mengalami peningkatan yang cukup baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan model PBL, hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan

berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga diputuskan penelitian tindakan dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Arista (2018:195) yang meneliti tentang Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD kemudian Devita (2015:1) meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Lahendong. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mustamilah (2015:70) meneliti tentang Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas I SD Negeri 1 Gosono-Monosegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas 2 SDN 31 VII Koto Sungai Sarik telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dengan materi Ruas garis pada bangun datar. Hasil belajar aspek kognitif pada siklus I mengalami peningkatan dari test kemampuan awal dengan nilai rata-rata 60,23 menjadi 86,74. Hasil belajar aspek afektif dengan memperoleh skor rata-rata 21,07 atau dengan kategori cukup dan hasil belajar aspek psikomotor memperoleh skor rata-rata 24,57 atau dengan kategori cukup. Jadi terdapat peningkatan hasil belajar dari test kemampuan awal ke siklus I yaitu sebesar 26,51. Pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan lagi yaitu pada aspek kognitif dengan nilai rata-rata 86,74; aspek afektif dengan skor rata-rata 28,43 atau dengan kategori baik; dan hasil belajar aspek psikomotor dengan skor rata-rata 32,62 atau dengan kategori baik.

Peneliti mengajukan saran agar guru dapat membangkitkan semangat dan memotivasi siswa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya atau dengan berani dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arista, Khoirul. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD. Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2, 195–196.
- Devita, Sasamu. (2015). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD. Inpres Lahendong. Jurnal: Portal Garuda, 3, 1–2.
- Ismiyati. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri Kauman Kidul Salatiga Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- Kemendikbud. 2014. Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas VI. Jakarta :Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar menggunakan model Scholaria, 5(No.2), 70–79.
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Cet. Ke14, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2014), hlm. 22-23.
- Sabah, Akbar. K. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) pada siswa Kelas 5

SD Negeri Ledok 04 Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

Undang- Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.(2003). Himpunan Peraturan Perundang- Undangan RI. Jakarta: CV. Eko Jaya.